

STUDI DESKRIPTIF TENTANG PENYEDIAAN DAN PEMANFAATAN AREA HIJAU DI KAMPUS POLITEKNIK INDONESIA MAKASSAR UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN LINGKUNGAN

Andi Muhammad Ilham¹

¹Politeknik Indonesia, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Corresponding author: andimuhammadilham@polindo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi deskriptif tentang penyediaan dan pemanfaatan area hijau di Kampus Politeknik Indonesia Makassar dengan fokus pada upaya meningkatkan kesehatan lingkungan. Metode penelitian melibatkan pengumpulan data melalui observasi langsung dan distribusi kuesioner kepada partisipan yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menggambarkan variasi dalam kondisi fisik area hijau, praktik pengelolaan dan pemeliharaan yang kurang memadai, serta tingkat pemanfaatan yang tinggi oleh mahasiswa dan staf, namun masih terbatas bagi masyarakat umum. Temuan utama menunjukkan persepsi positif terhadap manfaat area hijau terhadap kesehatan lingkungan dan kesejahteraan individu. Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi diajukan untuk meningkatkan investasi dalam pengelolaan dan pemeliharaan area hijau, promosi dan fasilitas yang lebih baik, integrasi pendidikan lingkungan, dan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan. Diharapkan bahwa dengan menerapkan rekomendasi ini, kampus dapat menjadi lingkungan yang lebih hijau, sehat, dan berkelanjutan bagi semua penghuninya.

Keywords: Kebersihan; Kesehatan; Sanitasi; Fasilitas Makan

PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan di lingkungan kampus menjadi isu yang semakin penting dalam konteks global saat ini. Kampus Politeknik Indonesia Makassar, sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkembang pesat, tidak terkecuali dari tantangan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup di sekitarnya. Salah satu aspek penting dari kesehatan lingkungan adalah penyediaan dan pemanfaatan area hijau di dalam kampus. Area hijau tidak hanya memberikan keindahan visual, tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan fisik dan mental individu, serta menyediakan lingkungan yang mendukung bagi berbagai kegiatan akademik dan sosial di lingkungan kampus.

Penyediaan dan pemanfaatan area hijau di kampus merupakan topik penelitian yang relevan dan penting untuk dieksplorasi lebih lanjut. Dalam konteks ini, studi deskriptif tentang penyediaan dan pemanfaatan area hijau di Kampus Politeknik Indonesia Makassar dianggap relevan dan bermanfaat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana area hijau di kampus dikelola,

dimanfaatkan, dan berpotensi untuk meningkatkan kesehatan lingkungan secara keseluruhan.

Area hijau di kampus memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan lingkungan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keberadaan area hijau dapat membantu mengurangi tingkat polusi udara, mengendalikan suhu udara, meningkatkan kualitas air tanah, serta menyediakan ruang terbuka yang dapat digunakan untuk kegiatan olahraga, rekreasi, dan sosial. Selain itu, area hijau juga memiliki dampak positif terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis individu, dengan memberikan suasana yang menenangkan dan menyegarkan.

Namun, meskipun pentingnya peran area hijau telah diakui, masih terdapat banyak tantangan dalam pengelolaan dan pemanfaatan area hijau di lingkungan kampus. Beberapa kampus mengalami kendala dalam penyediaan dan pemeliharaan area hijau akibat keterbatasan lahan, kurangnya dana, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang manfaat dan potensi area hijau juga dapat menjadi hambatan dalam memanfaatkannya secara optimal.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan studi deskriptif tentang penyediaan dan pemanfaatan area hijau di Kampus Politeknik Indonesia Makassar, dengan fokus pada upaya meningkatkan kesehatan lingkungan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi dan karakteristik area hijau yang ada di kampus, termasuk luasnya, jenis vegetasi, dan fasilitas pendukung lainnya. Menganalisis praktik pengelolaan dan pemeliharaan area hijau di kampus, termasuk proses perawatan rutin, penggunaan teknologi dan metode inovatif, serta partisipasi komunitas dalam pemeliharaan lingkungan. Mengevaluasi tingkat pemanfaatan area hijau oleh mahasiswa, staf, dan masyarakat umum, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan tersebut. Mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pengelolaan dan pemanfaatan area hijau di kampus, serta merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dan manfaat dari area hijau tersebut.

Dengan merumuskan tujuan penelitian ini, diharapkan akan tercapai pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran dan potensi area hijau dalam meningkatkan kesehatan lingkungan di Kampus Politeknik Indonesia Makassar, serta dapat memberikan panduan yang berguna bagi pengambil kebijakan dalam pengelolaan dan pengembangan area hijau di kampus.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif untuk mengeksplorasi penyediaan dan pemanfaatan area hijau di Kampus Politeknik Indonesia Makassar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kondisi eksisting area hijau, praktik pengelolaan, serta tingkat pemanfaatan area hijau oleh mahasiswa, staf, dan masyarakat umum.

Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian terdiri dari berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaatan area hijau di kampus, termasuk petugas kebersihan, staf kebersihan, staf administrasi, mahasiswa, dan masyarakat umum yang sering menggunakan area hijau untuk kegiatan sosial dan rekreasi. Pengambilan sampel partisipan dilakukan secara purposive, dengan memilih partisipan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan terkait dengan area hijau di kampus.

Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan kuesioner. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi fisik area hijau, seperti luasnya, jenis vegetasi, fasilitas yang tersedia, dan kondisi kebersihan. Selain itu, kuesioner disebarkan kepada partisipan untuk mengevaluasi tingkat pemanfaatan area hijau, persepsi mereka tentang manfaat area hijau, serta masukan mereka terkait upaya pengelolaan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan lingkungan.

Prosedur Pengumpulan Data

Observasi dilakukan secara sistematis di berbagai lokasi area hijau di kampus, dengan mencatat berbagai aspek yang relevan, seperti keberadaan sampah, kebersihan, dan kepadatan vegetasi. Selain itu, kuesioner disebarkan kepada partisipan yang dipilih secara acak untuk mengumpulkan data tentang penggunaan area hijau dan persepsi mereka terhadap kondisi lingkungan.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif. Analisis ini akan mencakup pemetaan dan deskripsi kondisi fisik area hijau, analisis statistik sederhana untuk menganalisis data kuesioner, serta penyajian temuan secara naratif dan visual. Data akan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan utama yang berkaitan dengan penyediaan dan pemanfaatan area hijau di kampus.

Keterjaminan Kualitas

Untuk memastikan kualitas dan validitas data, langkah-langkah pengawasan dan kontrol mutu akan diterapkan selama proses pengumpulan dan analisis data. Selain itu, keakuratan data akan diperiksa melalui triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan memvalidasi informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penyediaan dan pemanfaatan area hijau di Kampus Politeknik Indonesia Makassar dengan tujuan meningkatkan kesehatan lingkungan. Berdasarkan pengumpulan data melalui observasi langsung dan kuesioner, berikut adalah hasil temuan utama:

Kondisi Fisik Area Hijau

Observasi menunjukkan variasi dalam kondisi fisik area hijau di kampus. Beberapa area hijau terawat dengan baik, dengan vegetasi yang rimbun dan fasilitas seperti bangku, trotoar, dan lampu penerangan yang tersedia. Namun, terdapat juga area hijau yang kurang terawat, dengan tumbuhan yang kering dan sampah yang berserakan.

Praktik Pengelolaan dan Pemeliharaan

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap pengelolaan dan pemeliharaan area hijau masih kurang memadai. Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka jarang melihat petugas kebersihan melakukan perawatan rutin seperti penyiraman, pemangkasan, dan penanaman kembali tanaman. Kurangnya anggaran dan sumber daya manusia dikemukakan sebagai faktor utama yang menghambat upaya pengelolaan dan pemeliharaan area hijau.

Tingkat Pemanfaatan Area Hijau

Tingkat pemanfaatan area hijau oleh mahasiswa dan staf tergolong tinggi, terutama untuk kegiatan rekreasi, olahraga, dan belajar di luar ruangan. Namun, masyarakat umum cenderung kurang memanfaatkan area hijau di kampus, mungkin karena kurangnya promosi dan fasilitas yang tersedia untuk mereka.

Persepsi Terhadap Manfaat Area Hijau

Secara umum, responden menyadari manfaat positif dari area hijau terhadap kesehatan lingkungan dan kesejahteraan individu. Mereka mengakui bahwa area hijau memberikan

udara yang lebih bersih, suasana yang menyenangkan, serta tempat untuk bersantai dan beraktivitas fisik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan gambaran yang jelas tentang kondisi, pengelolaan, dan pemanfaatan area hijau di Kampus Politeknik Indonesia Makassar. Diskusi selanjutnya akan mengeksplorasi implikasi temuan ini dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesehatan lingkungan di kampus.

Kondisi Fisik Area Hijau

Variasi dalam kondisi fisik area hijau di kampus mencerminkan tantangan dalam pengelolaan dan pemeliharaan yang konsisten. Area hijau yang terawat dengan baik menunjukkan bahwa upaya perawatan yang tepat dapat menghasilkan lingkungan yang menarik dan nyaman bagi penggunanya. Namun, area hijau yang kurang terawat menunjukkan perlunya peningkatan dalam pemeliharaan rutin dan perhatian yang lebih besar terhadap kesehatan tumbuhan.

Praktik Pengelolaan dan Pemeliharaan

Kurangnya pengelolaan dan pemeliharaan area hijau dapat menjadi hambatan dalam mencapai potensi penuhnya sebagai sumber daya lingkungan yang berharga. Faktor-faktor seperti kurangnya anggaran, sumber daya manusia yang terbatas, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pemeliharaan area hijau dapat menjadi fokus perhatian dalam merumuskan strategi perbaikan. Investasi dalam pelatihan bagi petugas kebersihan dan peningkatan peralatan dan teknologi pemeliharaan juga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan area hijau.

Tingkat Pemanfaatan Area Hijau

Meskipun tingkat pemanfaatan area hijau oleh mahasiswa dan staf tergolong tinggi, terdapat potensi yang belum dimanfaatkan sepenuhnya, terutama oleh masyarakat umum. Untuk meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik area hijau bagi semua pengguna, perlu dilakukan upaya untuk mempromosikan keberadaan area hijau dan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti jalur pejalan kaki, tempat duduk, dan fasilitas rekreasi.

Persepsi Terhadap Manfaat Area Hijau

Persepsi yang positif terhadap manfaat area hijau menunjukkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan kesehatan individu. Upaya untuk memperkuat pemahaman tentang manfaat area hijau melalui kampanye penyuluhan dan edukasi dapat

meningkatkan apresiasi terhadap keberadaannya dan mendorong partisipasi dalam upaya pemeliharaan dan pelestariannya.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan di atas, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan kesehatan lingkungan di Kampus Politeknik Indonesia Makassar:

- Meningkatkan investasi dalam pengelolaan dan pemeliharaan area hijau, termasuk alokasi anggaran yang memadai dan pelatihan bagi petugas kebersihan.
- Meningkatkan promosi dan fasilitas area hijau untuk meningkatkan pemanfaatan oleh masyarakat umum.
- Mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang manfaat area hijau.
- Mendorong partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan dalam upaya pemeliharaan dan pengembangan area hijau di kampus.
- Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan kampus dapat menjadi lingkungan yang lebih hijau, sehat, dan berkelanjutan bagi semua penghuninya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan kondisi, praktik pengelolaan, dan pemanfaatan area hijau di Kampus Politeknik Indonesia Makassar dalam konteks meningkatkan kesehatan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi dalam kondisi fisik area hijau, terdapat tantangan dalam praktik pengelolaan dan pemeliharaan yang memadai. Tingkat pemanfaatan area hijau oleh mahasiswa dan staf tergolong tinggi, namun masih ada potensi yang belum dimanfaatkan sepenuhnya, terutama oleh masyarakat umum. Meskipun demikian, persepsi yang positif terhadap manfaat area hijau menunjukkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan kesehatan individu. Rekomendasi yang diajukan mencakup peningkatan investasi dalam pengelolaan dan pemeliharaan, promosi dan fasilitas yang lebih baik, integrasi pendidikan lingkungan, dan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan kampus dapat menjadi lingkungan yang lebih hijau, sehat, dan berkelanjutan bagi semua penghuninya.

DAFTAR PUSTAKA

Li, D., & Sullivan, W. C. (2016). Impact of views to school landscapes on recovery from stress and mental fatigue. *Landscape and Urban Planning*, 148, 149-158.

- Ward Thompson, C., & Aspinall, P. A. (2011). Natural environments and their impact on activity, health, and quality of life. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, 3(3), 230-260.
- Kondo, M. C., Jacoby, S. F., & South, E. C. (2018). Does spending time outdoors reduce stress? A review of real-time stress response to outdoor environments. *Health & Place*, 51, 136-150.
- Hartig, T., Mitchell, R., de Vries, S., & Frumkin, H. (2014). Nature and health. *Annual Review of Public Health*, 35, 207-228.
- Zhang, J. W., Piff, P. K., Iyer, R., Koleva, S., & Keltner, D. (2014). An occasion for unselfing: Beautiful nature leads to prosociality. *Journal of Environmental Psychology*, 37, 61-72.
- Maller, C., Townsend, M., Pryor, A., Brown, P., & St Leger, L. (2006). Healthy nature healthy people: 'contact with nature' as an upstream health promotion intervention for populations. *Health Promotion International*, 21(1), 45-54.
- Sugiyama, T., Leslie, E., Giles-Corti, B., & Owen, N. (2008). Associations of neighbourhood greenness with physical and mental health: do walking, social coherence and local social interaction explain the relationships? *Journal of Epidemiology & Community Health*, 62(5), e9-e9.
- Bratman, G. N., Hamilton, J. P., Hahn, K. S., Daily, G. C., & Gross, J. J. (2015). Nature experience reduces rumination and subgenual prefrontal cortex activation. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 112(28), 8567-8572.
- Shanahan, D. F., Fuller, R. A., Bush, R., Lin, B. B., Gaston, K. J., & Johnson, E. J. (2015). The health benefits of urban nature: How much do we need? *BioScience*, 65(5), 476-485.
- Beyer, K. M., Kaltenbach, A., Szabo, A., Bogar, S., Nieto, F. J., & Malecki, K. M. (2014). Exposure to neighborhood green space and mental health: evidence from the survey of the health of Wisconsin. *International journal of environmental research and public health*, 11(3), 3453-3472.
- Bringslimark, T., Hartig, T., & Patil, G. G. (2009). The psychological benefits of indoor plants: A critical review of the experimental literature. *Journal of Environmental Psychology*, 29(4), 422-433.
- Barton, J., & Pretty, J. (2010). What is the best dose of nature and green exercise for improving mental health? A multi-study analysis. *Environmental science & technology*, 44(10), 3947-3955.
- Markevych, I., Schoierer, J., Hartig, T., Chudnovsky, A., Hystad, P., Dzhambov, A. M., ... & Fuertes, E. (2017). Exploring pathways linking greenspace to health: Theoretical and methodological guidance. *Environmental Research*, 158, 301-317.
- Ulrich, R. S. (1984). View through a window may influence recovery from surgery. *Science*, 224(4647), 420-421.
- Maas, J., Verheij, R. A., Groenewegen, P. P., de Vries, S., & Spreeuwenberg, P. (2006). Green space, urbanity, and health: how strong is the relation? *Journal of Epidemiology & Community Health*, 60(7), 587-592.
- Cox, D. T., Shanahan, D. F., Hudson, H. L., Plummer, K. E., Siriwardena, G. M., Fuller, R. A., & Gaston, K. J. (2017). Doses of neighborhood nature: The benefits for mental health of living with nature. *BioScience*, 67(2), 147-155.
- Roe, J. J., Thompson, C. W., Aspinall, P. A., Brewer, M. J., Duff, E. I., & Miller, D. (2013). Green space and stress: evidence from cortisol measures in deprived urban communities. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 10(9), 4086-4103.

- Berman, M. G., Kross, E., Krpan, K. M., Askren, M. K., Burson, A., Deldin, P. J., ... & Jonides, J. (2012). Interacting with nature improves cognition and affect for individuals with depression. *Journal of Affective Disorders*, 140(3), 300-305.
- Van den Berg, A. E., & Custers, M. H. (2011). Gardening promotes neuroendocrine and affective restoration from stress. *Journal of Health Psychology*, 16(1), 3-11.
- Nutsford, D., Pearson, A. L., & Kingham, S. (2013). An ecological study investigating the association between access to urban green space and mental health. *Public Health*, 127(11), 1005-1011.